

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius, yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015 untuk menarik lebih banyak turis asing.

Dengan bertambahnya jumlah kedatangan turis asing (baik turis maupun pebisnis asing) dikombinasikan dengan pertumbuhan PDB sebesar +5% dan pertumbuhan investasi, ada permintaan yang meningkat untuk hotel dan kondominium dan juga tempat-tempat konferensi dan pameran. Apabila target Pemerintah menyambut 20 juta turis asing pada 2020 tercapai maka ada kebutuhan besar untuk industri perhotelan negara ini. Terlebih lagi, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang akan dimulai pada akhir tahun 2015, mengimplikasikan hubungan dagang yang lebih intensif di wilayah ASEAN (mengakibatkan semakin besarnya permintaan untuk akomodasi hotel, dll).

Kementerian Pariwisata sedang mengembangkan 10 destinasi unggulan yang kemudian difokuskan lagi menjadi 4 destinasi super prioritas, yaitu Danau Toba, Borobudur, Mandalika, dan Labuan Bajo. Infrastruktur dan utilitas dasar dari 4 destinasi super prioritas itu terus dikembangkan dan ada yang sudah terpenuhi. Untuk Labuan Bajo sendiri sedang dilakukan penataan wisata alam Taman Nasional Komodo untuk melakukan diversifikasi produk, sedangkan dalam mendukung aksesibilitasnya meningkatkan Bandara Komodo menjadi bandara internasional. Selain itu membangun research & tourism center untuk membantu amenities. Dengan adanya Research & Tourism Center dapat membantu pertumbuhan hotel yang baik dan masuknya hotel-hotel skala besar.

Labuan Bajo juga sudah menjadi magnet ke dalam metrik penerbangan yang sangat penting, karena kedatangan penumpang dari tahun ketahun selalu naik sebesar 24% dengan hampir mencapai angka 218.000 kedatangan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat dalam waktu tiga tahun jumlah wisatawan naik drastik. Tercatat sepanjang tahun 2016 jumlah wisatawan asing sebanyak 54.335 orang dan wisatawan domestic 29.337 orang. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan asing yang berkunjung sebanyak 66.601 orang atau naik 18, 42% dari tahun 2016 dan jumlah wisatawan domestik 43.556 orang atau naik sebesar 32,55%. Kemudian, pada tahun 2018 tercatat jumlah wisatawan asing sejumlah 80.683 atau naik sebesar 17,45% dari tahun 2017 dan wisatawan domestik sejumlah 49.987 orang atau sebesar 12,87%. Selain itu, jumlah tingkat penghuni kamar hotel berbintang di Labuan Bajo cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terdapat kenaikan sebesar 10.9% pada tahun 2016 dan 4.3% pada tahun 2017.

Labuan Bajo merupakan sebuah pelabuhan kecil yang cantik diujung paling barat pulau flores dan merupakan pintu masuk ke Taman Nasional Pulau Komodo. Labuan Bajo memiliki topografi berbukit-bukit hingga pegunungan. Labuan Bajo menjadi salah satu dari empat destinasi pariwisata super prioritas. Banyak tujuan wisata alam yang memukau, yang tersebar di daerah Labuan Bajo dari laut hingga perbukitannya. Tidak hanya pulau Komodo tetapi masih banyak lagi seperti pulau padar, pink beach, air terjun cunca wulang , gili laba dan lain-lain.

Alam Labuan Bajo menjadi magnet bagii wisatawan baik wisatawan local dan mancanegara. Wisata Labuan Bajo adalah salah satu destinasi romantis selain Bali dan Lombok tentunya. Banyak spot-spot menarik yang untuk dinikmati bersama pasangan seperti melihat sunset dan sunrise di bukit cinta, menikmati indahnya pulau padar dan menghabiskan hari berlayar dengan kapal vinisi. Dengan banyaknya atraksi ini banyak pasangan memilih labuan bajo sebagai destinasi untuk berbulan madu ataupun sekedar liburan bersama kekasih.

Dari penjelasan diatas, diperlukan akomodasi hotel untuk menampung jumlah wisatawan yang terus bertambah setiap tahunnya. Dengan adanya pertumbuhan hotel yang baik dan masuknya hotel-hotel skala besar, semakin banyak wisatawan yang datang untuk mencari pengalaman baru tradisional maupun non-tradisional. Basis hotel dalam bisnis menuntut penyedia layanan hotel untuk berfikir menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan dan menyesuaikan dengan perkembangan terkini. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi konsep hotel. Diversifikasi merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk menghadirkan versi lain dari suatu produk untuk dapat bersaing. Selain menyediakan fasilitas serta pelayanan yang sesuai dengan standar perhotelan, diversifikasi konsep hotel diharapkan mampu meningkatkan performa hotel dalam menghadapi persaingan dan menambah nilai guna bangunan hotel itu sendiri

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menjadikan hotel resort sebagai fasilitas yang akan menunjang kegiatan pariwisata dan ekonomi di Labuan Bajo?
- b. Bagaimana merancang hotel resort dengan menghadirkan konsep yang menarik ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengaplikasikan konsep-konsep wisata yang dihadirkan dalam satu bangunan Resort hotel. Konsep ini diharapkan dapat memberikan citra dan identitas Labuan Bajo. Serta memfasilitasi kegiatan menginap, rekreasi dan layanan lain yang diperlukan dalam rangka memberikan layanan inap dengan konsep yang berbeda.

1.4 Manfaat

Manfaat dari perancangan ini adalah pengetahuan mengenai pengembangan Hotel Resort Bintang 4 di Labuan Bajo dengan pertimbangan unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, estetika serta kontekstual.

1.5 Lingkup

Perancangan Resort hotel dengan menghadirkan konsep resort dan wisata dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan pemrograman ruang serta pengolahan tapak yang sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Perancangan ini secara khusus dibatasi pada konsep perancangan yang mengacu pada konteks-konteks perhotelan dan pariwisata di Labuan Bajo

1.6 Metode

Adapun metode yang digunakan agar pembuatan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar, yaitu:

- a. Studi Literatur dan Preseden
Studi literatur dan preseden dimaksudkan untuk memahami objek arsitektur yang akan dirancang dalam tugas akhir ini. Studi ini juga berfungsi sebagai panduan selama proses merancang sehingga menghasilkan suatu rancangan yang memenuhi standar tertentu.
- b. Survey Lapangan
Survey Lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam melakukan proses perancangan objek arsitektur. Selain itu, dengan dilakukannya survey lapangan perancang akan mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai objek arsitektur yang akan dirancang.
- c. Perancangan
Perancangan dilakukan dengan pemrograman ruang yang kemudian dilanjutkan dengan tahap eksplorasi desain. Pemrograman ruang dan eksplorasi desain akan berlandaskan pada studi literatur dan preseden yang telah dilakukan.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir yang memaparkan garis besar dari landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang kajian literatur yang akan dipakai dalam perancangan ini.

Bab III Tinjauan Lokasi

Berisi tentang tinjauan lokasi khususnya Labuan Bajo

Bab IV Batasan dan Anggapan

Bab V Analisis Program Perencanaan dan Perancangan Hotel

Bab VI Konsep Perencanaan dan Program Dasar Perancangan

1.8 ALUR PIKIR

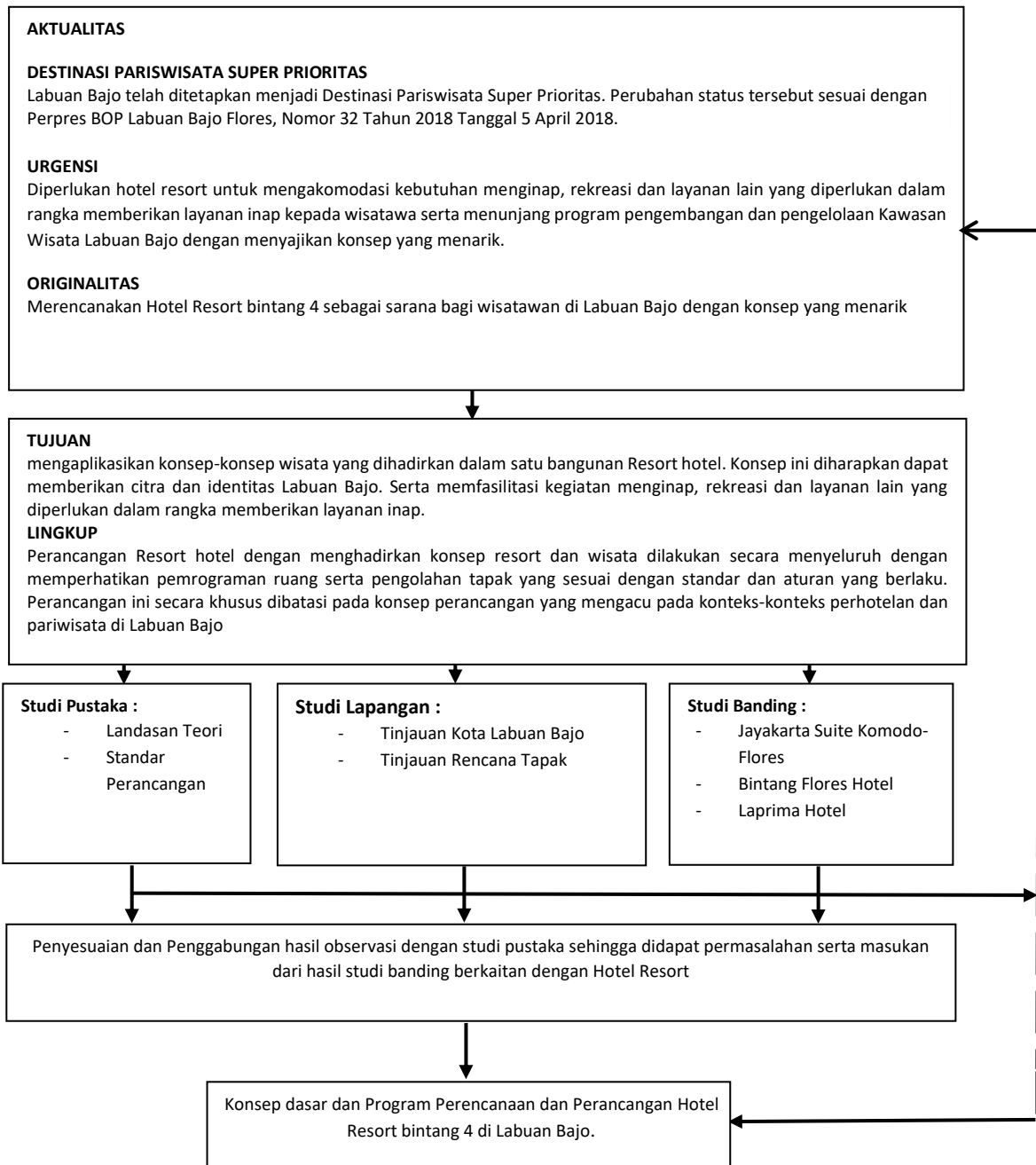


Diagram 1 Alur Pikir

Sumber : Analisis Pribadi, 2019